

**PENGARUH SALES GROWTH, INTENSITAS MODAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*****THE EFFECT OF SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY, AND AUDIT COMMITTEE ON TAX AGGRESSIVENESS*****Dhea Jihan Aulya<sup>1</sup>, Desi Jelanti<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PamulangEmail : [dheajihanaulya97@gmail.com](mailto:dheajihanaulya97@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen02467@unpam.ac.id](mailto:dosen02467@unpam.ac.id)<sup>2</sup>**Article Info**

## Article history :

Received : 28-07-2025

Revised : 29-07-2025

Accepted : 01-08-2025

Published : 03-08-2025

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of sales growth, capital intensity, and audit committee on tax aggressiveness. This type of research is quantitative research with an associative method. The population in this study were non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The sample used in this study was 28 company samples for 5 (five) years with a total sample of 140 samples obtained using purposive sampling selection techniques using predetermined criteria. The data used are secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the company's official website. This study uses 3 (three) independent variables, namely sales growth (X1), capital intensity (X2), and audit committee (X3) with the dependent variable being tax aggressiveness (Y). The study uses panel data regression analysis techniques using E-Views 12 software. The results of the study indicate that sales growth, capital intensity, and audit committee had a simultaneous effect on tax aggressiveness. Sales growth partially did not have any effect on tax aggressiveness, capital intensity partially affected tax aggressiveness, and audit committee partially affected tax aggressiveness*

**Keywords: Tax Aggressiveness, Sales Growth, Capital Intensity****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sales growth, intensitas modal, dan komite audit terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 sampel perusahaan selama 5 (lima) tahun dengan total sampel sebanyak 140 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu *sales growth* (X1), intensitas modal (X2), dan komite audit (X3) dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y). Penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software e-views* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth*, intensitas modal, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

**Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Sales Growth, Intensitas Modal**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi yang besar, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, serta terletak pada jalur strategis perdagangan internasional. Pajak menjadi sumber penerimaan utama bagi negara dan memegang peranan krusial dalam pembiayaan berbagai kebutuhan nasional, khususnya dalam mendukung alokasi anggaran belanja negara untuk kepentingan publik dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Apabila penerimaan pajak tidak dikelola secara optimal maka negara akan kesulitan untuk memenuhi fungsi-fungsi dasarnya. Oleh karena itu, baik wajib pajak orang pribadi ataupun badan memegang peranan penting dalam kontribusi pajak. Namun, pajak merupakan beban keuangan yang penting untuk sebagian wajib pajak, terutama wajib pajak badan. Pajak secara langsung mempengaruhi penurunan laba bersih yang diterima oleh wajib pajak, sebab semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya mencari strategi untuk mengurangi kewajiban perpajakan mereka (Nisak & Nadi, 2024).

Hingga saat ini, pemerintah masih menangani agresivitas pajak. Timbulnya praktik agresivitas pajak terjadi karena terdapat benturan kepentingan antara pihak wajib pajak, baik perusahaan maupun organisasi, dengan pemerintah. Perusahaan pada umumnya memandang pajak sebagai pengurang laba. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak secara strategis. Bagaimanapun, mengingat pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara, agresivitas pajak dapat berdampak jangka Panjang terhadap penurunan penerimaan negara (Erbila & Anggraini, 2019).

Fenomena terkait agresivitas pajak, menurut laporan *Tax Justice Network*, praktik penghindaran pajak membuat Indonesia kehilangan 4,86 miliar dolar AS (68,7 triliun rupiah) pendapatan pajak per tahun. Menurut forum “*State of Tax Justice 2020*”, yang dipublikasikan di *Tax Justice News*, sebagian besar kerugian tersebut disebabkan oleh praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak badan, yang mencapai 4,78 miliar dolar AS atau sekitar 67,7 triliun rupiah, sedangkan sisanya berasal dari wajib pajak individu, yaitu 78,83 juta dolar AS atau 1,1 triliun rupiah. Kementerian Keuangan telah menetapkan target penerimaan pajak sebesar 1.198,82 triliun rupiah untuk tahun 2020. Dengan demikian, prediksi kerugian penghindaran pajak setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak untuk tahun 2020. Menurut laporan “*State of Tax Justice 2020*”, Indonesia berada di peringkat keempat di Asia dalam hal penghindaran pajak setelah China, India, dan Jepang, oleh perusahaan dan individu (Cobham dkk., 2020).

Fenomena terkait agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yaitu terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak yaitu *treaty shopping* melalui Comfeed Trading BV, Belanda. Kasus ini timbul karena Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas hasil keputusan pengadilan pajak bahwa tunggakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. bernilai nihil. Melalui putusan Mahkamah Agung Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020, permohonan peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dikabulkan. Putusan tersebut menetapkan kewajiban bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. untuk melunasi kekurangan pembayaran pajak sebesar lebih dari Rp 23,944 miliar. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Memiliki rincian kewajiban pajak yang belum dilunasi sebagai berikut: penghasilan yang dikenakan pajak/dasar pajak sebesar Rp 80.892.895.344, pajak penghasilan yang terutang (20%) sebanyak Rp 16.178.579.069, pengurang pajak sebesar Rp 0, pajak penghasilan yang sudah dibayar (kurang/lebih) Rp 16.178.579.069, denda administrative mencapai Rp 7.765.717.953. dengan demikian, total pajak penghasilan yang masih perlu dibayarkan (jumlah yang lebih tinggi) adalah Rp 23.944.297.022 (Laluhu, 2020).

Dalam konteks agresivitas pajak, terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah *sales growth*. *sales growth* erat kaitannya dengan laba yang diperoleh perusahaan dan beban pajak yang harus ditanggungnya (Rosadani & Wulandari, 2023). Sebuah studi yang dilakukan oleh (Rosadani & Wulandari, 2023) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital*

*Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak” menunjukkan bahwa *sales growth* mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Loupaty & Usmany, 2023) berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets* dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia” memberikan temuan yang berbeda.

Variabel kedua yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap, yang mencerminkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan (Kalbuana dkk., 2020). Intensitas modal yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya depresiasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan dkk., 2023) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” menunjukkan bahwa intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Wahyudi, 2022) berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak” memberikan kesimpulan yang berbeda.

Variabel terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah komite audit. Menurut (Asalam & Astuti, 2023) keberadaan komite audit memainkan peran krusial karena dapat mengawasi tindakan manajemen perusahaan. Semakin banyak anggota yang terlibat dalam komite audit, semakin efektif sistem pengawasan tersebut, sehingga perusahaan cenderung mematuhi peraturan dan menghindari praktik agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Bernhard & Veny, 2024) berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dan agresivitas pajak. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Edastami, 2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Serta Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” memberikan perspektif yang berbeda

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi memiliki hubungan dengan Agresivitas pajak perusahaan. Dimana situasi ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dari ketidakseimbangan informasi tersebut perusahaan dengan manajemen yang lolos dari pengawasan akan berusaha untuk meningkatkan tata kelola Perusahaan menjadi lebih baik. Mulai dari pemberian kepemilikan saham kepada pengelola, hingga terbentuk kepemilikan manajerial dan membuat kebijakan pajak untuk memaksimalkan keuntungan Perusahaan (Gea & Sembiring, 2024). Kemudian *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan teori keagenan dalam melakukan agresivitas pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memicu manajer agar mempertahankan profitabilitas dan efisiensi, terutama dalam mengurangi beban pajak perusahaan

### 2. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi yang diungkapkan oleh manajemen. Informasi yang dipublikasikan oleh manajemen akan memberikan sinyal pada investor dan kreditur untuk mengambil keputusan, informasi yang telah diungkapkan kepada masyarakat atau pelaku bisnis akan dapat menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sebuah sinyal yang baik ataupun buruk. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar (Saputra & Kustina, 2018).

### 3. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut (Ajzen, 1991) teori perilaku terencana merupakan teori untuk memahami bagaimana seseorang memutuskan untuk melakukan suatu perilaku tertentu, serta bagaimana faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dilihat mempengaruhi keputusan tersebut. Keterkaitan teori ini dengan agresivitas pajak yaitu mengenai sikap wajib pajak terhadap pajak, apakah positif atau negatif. Sikap ini akan mempengaruhi niat mereka untuk melakukan penghindaran pajak. Kemudian norma subjektif memuat persepsi wajib pajak tentang harapan orang lain terkait dengan perilaku pajak. Jika norma sosial mendorong penghindaran pajak atau menormalisasi perilaku agresif terhadap pajak, wajib pajak mungkin lebih cenderung untuk mengikuti norma tersebut. Lalu kontrol perilaku yang dirasakan memuat keyakinan wajib pajak mengenai kemampuan mereka untuk melakukan ataupun tidak melakukan penghindaran pajak. Jika wajib pajak menyadari ia memiliki sumber daya atau pengetahuan yang cukup untuk menghindari pajak, mereka mungkin akan terlibat dalam perilaku agresivitas pajak

### 4. Agresivitas Pajak

Menurut (Rusli, 2021) dalam (Apriyadi & Syahputra, 2020) agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang dirancang dengan menggunakan strategi perencanaan pajak. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara legal, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau illegal, seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan yang melakukan hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Kesempatan dalam Tindakan agresivitas pajak karena Perusahaan atau wajib pajak mempunyai hak untuk tanggung jawab terhadap pajak Perusahaan sendiri. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan didorong karena berkeinginan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan cara mengecilkan suatu beban pajak pada Perusahaan (Amiliya & Fajriana, 2024).

### 5. Sales Growth

Menurut (Barton dkk., 1989) *sales growth* adalah perkiraan kesuksesan investasi pada periode sebelumnya yang berguna untuk memprediksi pertumbuhan pada masa depan. Menurut (Watts & Zimmerman, 1990) dalam teori akuntansi positif terdapat sebuah pedoman yang bisa diambil oleh perusahaan untuk menentukan kebijakan akuntansi yang lebih menguntungkan manajemen. Tingkat penjualan Perusahaan tinggi maka akan sejalan dengan Tingkat pertumbuhan penjualan Perusahaan yang tinggi juga (Antari & Merkusiwati, 2022).

### 6. Intensitas Modal

Intensitas modal menurut (Dianto dkk., 2021) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Intensitas modal merupakan rasio untuk menggambarkan efektivitas pemakaian aktiva untuk menghasilkan laba. Definisi lain dari intensitas modal yaitu suatu rasio untuk mengukur seberapa besar pengorbanan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengeluarkan modal untuk aktivitas operasional dan mendanai aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Tiga rasio intensitas untuk menghitung komponen aktiva, antara lain intensitas modal, intensitas persediaan, serta intensitas pengembangan dan penelitian (Ihsan dkk., 2023). Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Intensitas modal merupakan suatu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Dari keseluruhan aset tetap perusahaan, hampir semuanya mengalami penyusutan

setiap tahunnya. Penyusutan tersebut akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila semakin besar jumlah penyusutan yang dialami perusahaan maka akan semakin kecil biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ini yang kemudian memungkinkan perusahaan dapat memanipulasi angka pada intensitas modal dalam laporan keuangan untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran intensitas modal yang sama dengan pengukuran dalam penelitian (Suhendi & Samara, 2023). Pengukuran ini menunjukkan bahwa intensitas modal dihitung dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilainya, semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada aset tetap dalam kegiatan operasionalnya

## 7. Komite Audit

Definisi komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pada prinsipnya, tanggung jawab utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan, yang meliputi tinjauan sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tanggung jawab komite audit juga termasuk memeriksa risiko perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Keberadaan komite audit sangat penting karena dapat memantau tindakan manajemen Perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin kuat sistem pengawasan perusahaan, sehingga perusahaan akan mematuhi regulasi dan menghindari praktik agresivitas pajak (Asalam & Astuti, 2023). Komite audit akan mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak ketika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maupun rendah. Komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan melakukan pengawasan dan pengontrolan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik (Sinaga & Edastami, 2024). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran komite audit yang sama dengan penelitian (Neno & Irawati, 2022). Variabel komite audit menunjukkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan pada akhir periode laporan tahunan. Penghitungan dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan, tidak termasuk komisaris independen. Keberadaan komite audit yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan melalui instrumen penelitian. data yang terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif dengan teknik statistik, dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2023). Dipilihnya pendekatan ini karena bisa memberikan informasi kuantitatif untuk menganalisis secara objektif hubungan antara variabel *sales growth*, intensitas modal, komite audit, dan agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor *consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang didapat dari website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Model Regresi Data Panel**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308960	0.019982	15.46178	0.0000
X1_SG	-0.027704	0.017159	-1.614555	0.1087
X2_IM	0.028392	0.012402	2.289433	0.0236
X3_KA	-0.145784	0.028278	-5.155397	0.0000
R-squared	0.213007	Mean dependent var		0.225952
Adjusted R-squared	0.195647	S.D. dependent var		0.032022
S.E. of regression	0.028719	Akaike info criterion		-4.234338
Sum squared resid	0.112173	Schwarz criterion		-4.150291
Log likelihood	300.4037	Hannan-Quinn criter.		-4.200184
F-statistic	12.26988	Durbin-Watson stat		1.096556
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *e-view* 12, 2024

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *common effect model* (CEM) menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0, 000000 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena lebih kecil dari 0,05 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,195647 (19,56%) model menjelaskan variabel agresivitas pajak. Diketahui pula nilai Prob (signifikansi) masing-masing variabel independen, yaitu *Sales Growth* (X1) sebesar 0,1087 > 0,05 maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Intensitas Modal (X2) sebesar 0,0236 < 0,05 maka intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan Komite Audit (X3) sebesar 0,0000 < 0,05 maka komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut persamaan linear regresi data panel jika model ini terpilih  $Y = 0,308960 - 0,027704X1 + 0,028392X2 - 0,145784X3 + e$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250336	0.027920	8.966126	0.0000
X1_SG	-0.017491	0.015322	-1.141578	0.2561
X2_IM	0.097365	0.045848	2.123639	0.0360
X3_KA	-0.104843	0.029076	-3.605780	0.0005
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.565805	Mean dependent var		0.225952
Adjusted R-squared	0.446302	S.D. dependent var		0.032022
S.E. of regression	0.023828	Akaike info criterion		-4.443349
Sum squared resid	0.061887	Schwarz criterion		-3.791985
Log likelihood	342.0344	Hannan-Quinn criter.		-4.178654
F-statistic	4.734640	Durbin-Watson stat		1.935144
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect model* (CEM) menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0, 000000 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena lebih kecil dari 0,05 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,446302 (44,63%) model menjelaskan variabel agresivitas pajak. Diketahui pula nilai Prob (signifikansi) masing-masing variabel independen, yaitu *Sales Growth* (X1) sebesar 0,2561 > 0,05 maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Intensitas Modal (X2) sebesar 0,0360 < 0,05 maka intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan Komite Audit (X3) sebesar 0,0005 < 0,05 maka komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut persamaan linear regresi data panel jika model ini terpilih:  $Y = 0,250336 - 017491X1 + 0,097365X2 - 0,104843X3 + e$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288443	0.019974	14.44102	0.0000
X1_SG	-0.022607	0.014890	-1.518242	0.1313
X2_M	0.036009	0.017271	2.085009	0.0389
X3_KA	-0.119920	0.026908	-4.456714	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015974	0.3101
Idiosyncratic random		0.023828	0.6899

Weighted Statistics			
R-squared	0.165438	Mean dependent var	0.125393
Adjusted R-squared	0.147028	S.D. dependent var	0.026017
S.E. of regression	0.024028	Sum squared resid	0.078520
F-statistic	8.986555	Durbin-Watson stat	1.526585
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *random effect model* (REM) menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0, 000018 artinya jika model ini terpilih variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena lebih kecil dari 0,05 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,147028 (14,70%) model menjelaskan variabel agresivitas pajak. Diketahui pula nilai Prob (signifikansi) masing-masing variabel independen, yaitu *Sales Growth* (X1) sebesar 0,1313 > 0,05 maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Intensitas Modal (X2) sebesar 0,0389 < 0,05 maka intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan Komite Audit (X3) sebesar 0,0000 < 0,05 maka komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikut persamaan linear regresi data panel jika model ini terpilih:  $Y = 0,288443 - 0,022607X1 + 0,036009X2 - 0,119920X3 + e$

**Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.280227	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.261565	27	0.0000

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

Dari hasil uji pada tabel 4.7 diketahui hasil Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, Dimana artinya *Chi-square* lebih kecil dari 0,05. Maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Common Effect Model* (CEM) sehingga harus dilakukan uji *hausman*

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.295007	3	0.1514

Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat diketahui Prob. *Cross-section random* sebesar 0,1514 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) daripada *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan uji LM

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.13512 (0.0000)	27.25650 (0.0000)	49.39162 (0.0000)

Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

Dari hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui *Cross-section Breusch Pagan* sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05. Maka model yang lebih tepat digunakan ialah *Random Effect Model* (REM) daripada *Common Effect Model* (CEM).

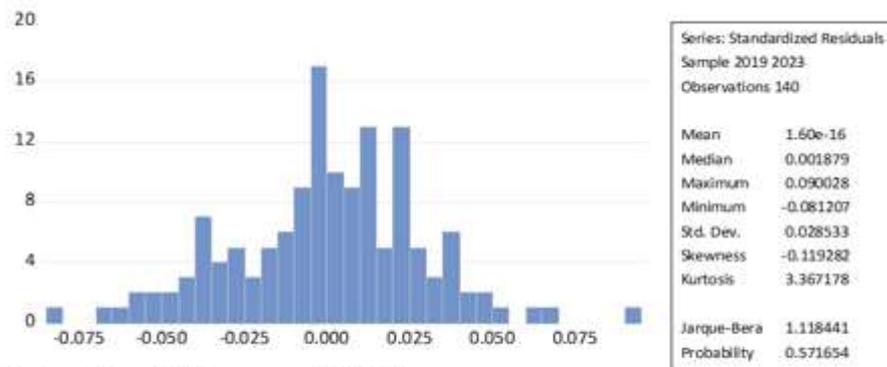
**Tabel 4.10**  
**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

No.	Model Pemilihan Regresi Data Panel	Pengujian	Nilai Probabilitas dan <i>p value</i>	Model Terpilih
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM > 0,05 FEM < 0,05	0,0000	FEM
2.	Uji <i>Hasman</i>	FEM < 0,05 REM > 0,05	0,1514	REM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	REM < 0,05 CEM > 0,05	0,0000	REM

Sumber: Output *e-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian ketiga model yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih dan lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

**Uji Asumsi Klasik**



Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena dalam *Histogram Normality* nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,571654 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dimana  $H_0$  diterima atau data terdistribusi normal

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1 SG	X2 IM	X3 KA
X1 SG	1.000000	0.175257	-0.056835
X2 IM	0.175257	1.000000	-0.150812
X3 KA	-0.056835	-0.150812	1.000000

Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas* pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien antar variabel bebas lebih kecil dari 0,80 maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena *multikolinearitas*

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS\_RES  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/09/25 Time: 19:56  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 28  
Total panel (balanced) observations: 140  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021913	0.007358	2.978178	0.0034
X1_SG	-0.006295	0.006318	-0.996324	0.3209
X2_IM	0.006672	0.004567	1.461109	0.1463
X3_KA	-0.017632	0.010413	-1.693319	0.0927

Sumber: Data diolah *e-views* 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.12 uji *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*. Hal ini dapat dilihat pada seluruh nilai probabilitas setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.165438	Mean dependent var	0.125393
Adjusted R-squared	0.147028	S.D. dependent var	0.026017
S.E. of regression	0.024028	Sum squared resid	0.078520
F-statistic	8.986555	Durbin-Watson stat	1.526585
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

Dari hasil uji *autokorelasi* pada tabel 4.13 menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,526585 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari *autokorelasi*

**Uji Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288443	0.019974	14.44102	0.0000
X1_SG	-0.022607	0.014890	-1.518242	0.1313
X2_IM	0.036009	0.017271	2.085009	0.0389
X3_KA	-0.119920	0.026908	-4.456714	0.0000

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

1. Nilai konstanta (a) yang terdapat pada persamaan regresi sebesar 0,288443 artinya jika *Sales Growth* (X1), Intensitas Modal (X2), dan Komite Audit (X3) nilainya 0 atau tidak mengalami perubahan maka besarnya Agresivitas Pajak (Y) adalah 0,288443
2. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* (X1) sebesar **- 0,022607**, artinya jika variabel *Sales Growth* (X1) penurunan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,022607 satuan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel Intensitas Modal (X2) sebesar 0,036009, artinya jika variabel Intensitas Modal (X2) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,036009 satuan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) sebesar **- 0,119920**, artinya jika variabel Komite Audit (X3) mengalami penurunan 1 satuan maka akan menurunkan variabel Agresivitas Pajak sebesar 0,119920 satuan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

R-squared	0.165438	Mean dependent var	0.125393
Adjusted R-squared	0.147028	S.D. dependent var	0.026017
S.E. of regression	0.024028	Sum squared resid	0.078520
F-statistic	8.986555	Durbin-Watson stat	1.526585
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,147028 nilai ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Sales Growth* (X1), Intensitas Pajak (X2), dan Komite Audit (X3) mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y) sebesar 14,70%.

Sementara sisa 85,30% agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di penelitian seperti manajemen laba, intensitas persediaan, kebijakan hutang dan lain-lainnya

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.165438	Mean dependent var	0.125393
Adjusted R-squared	0.147028	S.D. dependent var	0.026017
S.E. of regression	0.024028	Sum squared resid	0.078520
F-statistic	8.986555	Durbin-Watson stat	1.526585
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai *F-statistic* sebesar 8,986555 dengan Tingkat *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000018 dan dengan melihat *f*-tabel yaitu  $N = 140$ ,  $k = 4$ , Tingkat signifikansi 0,05 perhitungan *f*-tabel  $df1 = k - 1$  yaitu  $4 - 1 = 3$ ,  $df2 = n - k$  yaitu  $140 - 4$  yaitu 136. Hasil yang didapatkan *f*-tabel sebesar = 2,671177951. Sehingga *f*-hitung > *f*-tabel ( $8,986555 > 2,671177951$ ) dan nilai *Prob(F-statistic)* < nilai signifikansi ( $0,000018 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Sales Growth*, Intensitas Modal, dan Komite Audit secara simultan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288443	0.019974	14.44102	0.0000
X1_SG	-0.022607	0.014890	-1.518242	0.1313
X2_IM	0.036009	0.017271	2.085009	0.0389
X3_KA	-0.119920	0.026908	-4.456714	0.0000

Sumber: Data diolah e-views 12, 2025

1. Berdasarkan pada tabel di atas *sales growth* memiliki nilai *t*-hitung sebesar -1,518212 jika dibandingkan dengan *t*-tabel yaitu sebesar -1,65613, maka *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ( $-1,518212 < -1,65613$ ) dan nilai probabilitas signifikan 0,1313 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $0,1313 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak
2. Berdasarkan pada tabel di atas intensitas modal memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,085009 jika dibandingkan dengan nilai *t*-tabel yaitu sebesar 1,65613, maka *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ( $2,085009 > 1,65613$ ) dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0389 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $0,0389 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak
3. Berdasarkan tabel di atas komite audit memiliki nilai *t*-hitung sebesar -4,456714 jika dibandingkan dengan nilai *t*-tabel yaitu sebesar 1,65613, maka *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ( $-4,456714 < -1,65613$ ) dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak

## KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana *Sales Growth*, Intensitas Modal, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan 140 total sampel data observasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab 4, maka dapat ditarik Kesimpulan mengenai pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Modal, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak yaitu sebagai berikut:

1. *Sales Growth*, Intensitas Modal, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas sehingga  $H_1$  diterima
2. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sehingga  $H_2$  ditolak
3. Intensitas Modal berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sehingga  $H_3$  diterima
4. Komite Audit berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sehingga  $H_4$  diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Amiliya, & Fajriana, I. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. 3(2), 346–354. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7029>
- Andrianto, M. R., & Fadjar, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. 862–871. <http://repository.widyatama.ac.id/bitstreams/1c837933-99a3-4cf1-8b65-6a32d40cdabf/download>
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asalam, A. G., & Astuti, A. P. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i2.583>
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4). Springer.
- Barton, S. L., Hill, N. C., & Sundaram, S. (1989). *An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure*. 18(1), 36–44. <https://www.jstor.org/stable/3665696>
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan E-Views)* (Pertama). Denisa Media.
- Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner*, 8(1), 163–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>
- Brooks, C. (2008). *Introductory econometrics for finance* (second). Cambridge university press.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). *The State of Tax Justice 2020*. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74.  
<https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>
- Dianto, S. N., Djaddang, S., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2021). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Karakteristik Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 92–102.  
<https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.5218>
- Erbila, F. G., & Anggraini, A. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak*. 11(1), 2133. <http://repository.uib.ac.id/1808/>
- Gea, M., & Sembiring, E. A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 112–123. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan E-views 10* (2 ed.).
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Laluhu, S. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggal PPh Rp23,9 Miliar*. Sindonews. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggal-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Louppatty, L. G., & Usmany, A. E. M. (2023). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 181–192. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1873>
- Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresive Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 35–50.  
<https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/5499>
- Nisak, I., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 6–20.  
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2216>
- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). the Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>
- Putra, A. G. P., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan*

